

# Sermon Notes

Minggu, 6 Oktober 2024

“Hati yang Keras”

Yohanes 12:37-43

Ev. Wilson Jeremiah

Ringkasan Khotbah:

## **Siapakah yang dapat percaya dan berbalik kepada Tuhan Yesus?**

Jika kita sungguh-sungguh menangkap visi dan misi dari Injil Yohanes (20:31), pastilah pertanyaan ini menjadi pertanyaan kita semua. Dari awal, sang evangelis telah memberikan gambaran bahwa “dunia tidak mengenal-Nya” (1:10) dan “orang-orang kepunyaan-Nya tidak menerima-Nya” (1:11). Tanda demi tanda, mujizat demi mujizat diberikan dari pasal 2 sampai 11 seolah sia-sia: “Dan meskipun Yesus mengadakan begitu banyak mujizat di depan mata mereka, namun mereka tidak percaya kepada-Nya” (12:37). Bukankah telah tertulis bahwa “mereka tidak dapat percaya” (12:39)?

## **Seseorang dapat percaya dan berbalik kepada Tuhan Yesus hanya dan hanya jika matanya dicelikkan, hatinya dilembutkan, dan pikirannya dibukakan oleh tangan Allah yang penuh kuasa.**

Terkadang kita perlu diperhadapkan dengan “hati yang keras” seperti di zaman Tuhan Yesus ini supaya kita sadar bahwa hanya Tuhan sajalah yang bisa mengubah kedua pertanyaan retorik di 12:38 dan jawaban “tidak ada” menjadi “ada” ! Ketika Yohanes mengutip nubuatan Yesaya (53:1; 6:10; bdk. Mat. 13:14; Kis. 28:26), sesungguhnya ia sedang mengingatkan kita pada bangsa Israel yang “tegar tengkuk” sekalipun telah dibebaskan dari Mesir dan menyaksikan mujizat-mujizat spektakuler dari Tuhan (bdk. Ul. 29:2-4). Jika demikian, bagaimana kita harus hidup sebagai orang-orang Kristen?

### ***1. Kita sebagai orang-orang percaya tidak boleh merasa diri layak dan sombong, apalagi memandang rendah orang yang belum percaya dan menghakimi mereka yang bergumul dalam dosa.***

Ada yang pernah mengatakan bahwa orang-orang Kristen hanyalah orang-orang “buta” atau “miskin” yang menuntun orang-orang buta dan miskin lainnya kepada Kristus. Artinya, kalau kita betul-betul memahami apa itu anugerah Tuhan, kita akan menjadi orang yang paling rendah hati dan lembut, tidak pernah merasa paling hebat dan benar, sebab kita “diselamatkan oleh iman; itu bukan hasil usaha [kita], tetapi pemberian Allah, itu bukan hasil pekerjaan [kita]: [maka] jangan ada orang yang memegahkan diri.”

***2. Kita sebagai orang-percaya tidak boleh hidup biasa-biasa saja dan tidak memancarkan kemuliaan Kristus dalam diri kita.***

Banyak dari kita hidup dengan prinsip yang sejatinya defisit: "Aku percaya Yesus adalah Tuhan, tetapi itu hanyalah pendapat pribadiku saja." Kita tidak menghidupi iman kepada Kristus sampai seluruh hidup kita menyatakan komitmen dan kesetiaan kita kepada-Nya. Kita harus menjadi seperti Yesaya "telah melihat kemuliaan-Nya dan telah berkata-kata tentang Dia" (12:41), bukan seperti para pemimpin Yahudi "yang percaya kepada-Nya," tetapi "tidak mengakuinya berterus terang, supaya mereka jangan dikucilkan, [s]ebab mereka lebih suka akan kehormatan manusia dari pada kehormatan Allah" (12:42-43). Percayalah, dunia tidak lebih tertarik pada kepercayaan atau keyakinan yang kita ajarkan dari pada iman yang disertai dengan perbuatan (bdk. Yak. 2:14-26).

*Take Home Message*

***Seseorang dapat percaya dan berbalik kepada Tuhan Yesus hanya dan hanya jika matanya dicelikkan, hatinya dilembutkan, dan pikirannya dibukakan oleh tangan Allah yang penuh kuasa.***

Pertanyaan Diskusi / Refleksi

1. Coba ingat dan ceritakan kembali bagaimana pertama kali kita percaya dan berbalik kepada Tuhan Yesus!
2. "Kamu telah mulai dengan Roh, maukah kamu sekarang mengakhirinya di dalam daging?" (Gal. 3:3)
3. Sudahkah kita menjalankan misi Allah melalui pelayanan dan pekerjaan kita sehari-hari? Jika kita sungguh mengerti akan anugerah Tuhan, apa yang sudah kita perbuat untuk mendapatkan kehormatan Allah?